



## RINGKASAN

MEGA MUSTIKA NURUL FATIMAH. Sertifikasi Benih Melon (*cucumis melo* L.) hibrida di PT Tunas Agro Persada Demak Jawa Tengah. *Certification of hybrid melon (Cucumis melo L.) Seeds at PT Tunas Agro Persada Demak, Central Java.* Dibimbing oleh M RAHMAD SUHARTANTO.

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Permintaan buah melon meningkat, sementara produksi buah melon menurun 0,8% dari tahun 2021 ke 2022. Upaya dalam meningkatkan produktivitas melon adalah dengan penggunaan benih bermutu yang dihasilkan dari serangkaian kegiatan sertifikasi benih. Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan rangkaian kegiatan sertifikasi benih melon (*Cucumis melo* L.) hibrida di PT Tunas Agro Persada Demak Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL) meliputi kuliah umum, praktik kerja lapangan, wawancara, studi pustaka, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

Kegiatan sertifikasi benih melon hibrida meliputi verifikasi permohonan sertifikasi benih, pemeriksaan lapang pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan alat panen, panen dan penyimpanan, uji hibriditas, pengambilan contoh benih, pengujian mutu benih di laboratorium, dan penerbitan sertifikat serta pelabelan. Pengujian mutu benih di laboratorium meliputi pengujian kadar air, analisis kemurnian benih, dan pengujian daya berkecambah. Kegiatan sertifikasi benih mengacu pada aturan Kepmentan Nomor 380/Kpts/HK.150/D/IX/2023, Nomor 85/Kpts/SR.130/VIII/2014, dan *International Seed Testing Association (ISTA) Rules 2021*. Sertifikasi benih dilakukan pada areal sertifikasi milik PT Tunas Agro Persada untuk menghasilkan benih melon hibrida. Pengujian mutu benih dilakukan pada varietas A, B, C, D, dan E.

Pemeriksaan lapang dinyatakan lulus dengan isolasi *barrier* berupa *screen house*, sejarah lapang, dan kebenaran lokasi sesuai dengan permohonan. Pemeriksaan pertanaman fase vegetatif, generatif, dan menjelang panen dinyatakan lulus dengan tidak ditemukannya CVL dan tipe simpang, tetapi pada fase menjelang panen ditemukan OPT yang masih di bawah ketentuan sebesar 0,002%. Hasil uji hibriditas pada fase persemaian, vegetatif, dan generatif dinyatakan lulus pada setiap fase dengan hasil 100% tanaman hibrida F1 berbeda dengan tetua betina. Penerbitan sertifikat dan pelabelan diterbitkan sesuai jumlah kemasan yang akan diedarkan.

Kata kunci: mutu benih, pengujian, uji hibriditas, pemeriksaan pertanaman, daya berkecambah.